

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era sekarang telah berdampak pada penemuan-penemuan baru yang bermunculan berbagai inovasi. Perkembangan teknologi sudah maju dengan pesat, kemajuan teknologi ini sudah dapat dirasakan setiap orang. Kemajuan teknologi bisa dirasakan di berbagai bidang terlebih khususnya di bidang komunikasi sudah sangat membantu pekerjaan. Dengan adanya kemajuan teknologi yang maju di bidang komunikasi program pengolahan data dapat berkembang. Pengaruh perkembangan teknologi ini adalah dapat membantu pengembangan sistem informasi di berbagai bidang. Kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat sangat penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang semakin canggih merupakan tanda-tanda modernisasi dalam bidang ekonomi. Dalam bidang akuntansi sistem informasi sangat berguna bagi kegiatan operasional suatu organisasi. Sistem informasi ini sangat membantu banyak pihak untuk mencapai tujuan organisasinya.

Kemajuan dari suatu Negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Setiap negara tentu memiliki lembaga keuangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam manajemen keuangan. Lembaga keuangan menunjukkan bahwa semua perusahaan yang berada di bidang pembiayaan, yang merupakan kegiatan atau hanya mengumpulkan uang atau membayar dana. Lembaga keuangan itu sendiri baik lembaga keuangan perbankan yang meliputi lembaga perbankan dan

non perbankan, lembaga perbankan meliputi Bank Sentral Dan Bank Umum, sedangkan lembaga keuangan Non Perbankan meliputi Lembaga Perkreditan Desa.

Suatu usaha didirikan karena pendiri memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Agar usaha tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang baik, dan juga agar sebuah perusahaan dapat menghasilkan kinerja kerja yang baik. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem formal yang utama dalam kebanyakan perusahaan. Tujuan dari sistem informasi adalah untuk memperbaiki pengendalian intern dan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik. Untuk menentukan pelaksanaan proses produksi agar lebih mudah menjalankan perencanaan dan mencegah pelaksanaan perusahaan yang kurang sehat, karena sistem akuntansi merupakan alat kontrol yang sehat dalam perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

Perusahaan dan bisnis dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi, pengguna sistem informasi akuntansi berbasis

komputer telah membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi juga merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di Provinsi Bali. Pertama kali didirikan pada tahun 1985 sebagai badan usaha milik Desa. berdasarkan peraturan Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 1 angka sembilan yang berbunyi “Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah Lembaga keuangan milik desa pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman”. Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum, khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri, dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat 1 Bali.

Perusahaan atau lembaga yang berpengaruh adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di mana Lembaga Perkreditan Desa yang ada di seluruh Kota Denpasar ini maju dan sistem laporan keuangannya sehat. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh Kinerja sistem informasi, pengaruh tersebut menjadikan Lembaga Perkreditan Desa mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya sehingga untuk

tetap mempertahankan keberadaanya agar tidak tergerus oleh zaman, sehingga untuk tetap mempertahankan keberadaanya perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Salah satu hal penting dalam memenangkan persaingan persaingan bisnis adalah informasi, di mana informasi dapat membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategi.

Pada suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) informasi akuntansi yang berkualitas merupakan hal penting karena informasi menjadi penentu dari keberhasilan perusahaan, bahkan mereka tidak dapat beroperasi lagi tanpa adanya teknologi informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas harus diimbangi dengan sistem informasi sebagai media pembangkitnya. Pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan, menuntut suatu organisasi untuk mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin kompleksitasnya data transaksi, informasi yang berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi seperti Lembaga Perkreditan Desa dalam praktiknya dituntut agar dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang akurat, bermanfaat dan tepat waktu, sehingga lembaga tidak akan terlepas dari suatu kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Lembaga Perkreditan Desa yang di Kota Denpasar merupakan salah satu lembaga yang berada di Provinsi Bali yang menjadi pusat pembangunan di Bali yaitu terdiri dari 35 Lembaga Perkreditan Desa yang telah tersebar di seluruh desa pakraman dari 4 kecamatan yang ada di Kota Denpasar. Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kota Denpasar sudah menerapkan sistem informasi yang berbasis komputer dalam melaksanakan kegiatan dan operasinya

dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan operasinya serta dapat memberikan peningkatan pelayanan yang lebih baik.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Denpasar sebagian besar sudah maju dan sehat, namun ada beberapa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang kurang sehat akibat kurang maksimalnya penerapan sistem informasi akuntansi dan kurang transparannya laporan keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Serangan yaitu melakukan tindakan korupsi oleh Kepala dan Tata Usaha yang merugikan sebagian besar uang negara sebesar Rp.3.749.118.000, modus yang dilakukan pelaku adalah mempergunakan dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja Lembaga Perkreditan Desa Adat Serangan dan tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Serangan (Detik.Com.Bali, senin 6/6 2022).

Berdasarkan kasus yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa kasus tindak korupsi tersebut terjadi, karena disebabkan oleh lembaga belum maksimal dalam melakukan penerapan sistem informasi akuntansi, terdapat karyawan yang masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berakibat terjadinya ketidaktepatan dan kekeliruan dan para karyawan dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pihak-pihak internal maupun eksternal untuk melakukan

Perkembangan teknologi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang beralih dari manual dengan sistem yang berbasis komputer dan penerapan sistem informasi akuntansi untuk pengolahan datanya sebagai pembanding laporan

keuangan secara manual dengan berbasis komputer, tetapi belum dapat terlaksana dan digunakan dengan baik karena masih rendahnya keterlibatan karyawan menggunakan sistem, kurangnya kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, belum tercukupinya sarana dan prasarana (teknologi) dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang artinya dukungan manajemen belum maksimal serta kurang rutinnya pelatihan yang diberikan kepada pegawai, sehingga kurang tingkatnya kinerja sistem informasi akuntansi yang dapat menyebabkan kinerja kerja sebuah Lembaga Perkreditan Desa itu tidak sehat.

Melihat akan pentingnya Informasi akuntansi, oleh karena hal itu maka Lembaga Perkreditan desa perlu untuk meningkatkan penerapan penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dan maksimal, sehingga lembaga dapat memberikan atau meningkatkan pelayanan terbaik dan dapat mempermudah pekerjaan dalam mengelola data menjadi sebuah informasi yang akurat dan tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan dan penetapan dari laporan keuangan yang berakibat kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tidak maksimal sesuai dengan tujuan lembaga, oleh karena itu perlu diadakan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. Menurut Febriyanti (2018) kecanggihan teknologi informasi merupakan suatu tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi, memproses, dan kemudian menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang disalurkan melalui komputer.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem juga sangat penting bagi pengguna itu sendiri. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem merupakan pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari

kelompok pengguna target. Pemakai yang ikut dalam pengembangan sebuah sistem informasi dapat meningkat kinerja sistem informasi melalui penyampaian data dan informasi sehingga sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Selain menunjang proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, mencari solusi dari hal yang rumit, dan menciptakan produk baru. Menurut Oktaviani (2019) partisipasi pemakai adalah keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi

Selain keterlibatan pemakai, Pelatihan dan pendidikan pemakai juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kinerja kerja yang baik dalam sebuah organisasi. Pelatihan dan pendidikan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana Sumber Daya Manusia (SDM) dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan. Keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Dengan adanya pelatihan atau pendidikan yang diadakan oleh perusahaan terhadap pegawainya atau sudah mempunyai pengalaman dapat membantu pemakai sistem meningkatkan keahliannya dan dapat membantu pemakai untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam melakukan tugas yang diberikan sesuai dengan keahlian yang dimiliki, dan agar pemakai dapat mempersiapkan diri dalam menyesuaikan diri dengan pengembangan teknologi.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja kerja adalah Kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan pengguna sistem dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberi sesuai dengan kemampuan yang dia miliki. Kemampuan teknik personal sangat membantu pemakai kemampuan teknik

seorang pengguna sistem informasi memiliki pengaruh yang kuat atau penting dalam meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja kerja sistem informasi adalah dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak adalah pihak yang memiliki tanggung jawab paling besar dalam menjalankan sebuah organisasi. Dalam operasinya dukungan manajemen berperan untuk memberi tugas dan dukungan kepada pegawainya dan membuat rencana kegiatan dalam mengarahkan jalannya perusahaan. Dukungan manajemen memiliki pengaruh paling besar dalam peningkatan pengoperasian sebuah kegiatan.

Penelitian terkait Kinerja Sistem Informasi Akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi masih adanya perbedaan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti perbedaan hasil pada variabel tertentu, seperti variabel Kecanggihan Teknologi Informasi masih terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang hasilnya berbeda. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dkk (2019), Arizona dkk (2021) menemukan hasil penelitian bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan hasil penelitian dari Sonia dan Salsabila menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja SIA.

Selanjutnya variabel pelatihan dan pendidikan pemakai ada beberapa penelitian yang hasilnya menyatakan hasil yang berbeda, seperti penelitian dari Safitri dan Putra (2018), Ardiwinata dan Sujana (2019), Dewi dkk (2020) menemukan hasil bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Kerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Idawati (2021), Adriyani dan Triyanto (2022) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Pada variabel kemampuan teknik personal ada beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana dan Dharmadiaksa (2018), Ardiwinata dan Sujana (2019), Sutra dan Komang (2022), menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Kerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan hasil penelitian dari Suyanto dkk (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Selanjutnya pada variabel Dukungan Manajemen Puncak juga masih terdapat ketidak konsisten dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Risnanti dkk (2018), Dewi dan Idawati (2019), Mahendra dkk (2021), Sutra dan Komang (2022) menemukan hasil bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanga dan Dince (2022), Pratiwi dkk (2021) mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang terjadi di salah satu Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar dan juga karena adanya hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil penelitian yang berbeda. Dari permasalahan dan hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ini untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang ada di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini

faktor-faktor yang akan peneliti digunakan adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak.

Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Seluruh Kota Denpasar. Kota Denpasar adalah daerah yang menjadi salah satu pusat Pendapatan Provinsi Bali yang memberikan dampak perubahan yang baik dalam bidang ekonomi. Kota Denpasar Merupakan daerah yang memiliki prospek untuk maju dan merupakan daerah penyangga kota Denpasar. Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kota Denpasar adalah Lembaga Perkreditan Desa yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dalam mendukung operasinya.

Pemilihan Kota Denpasar sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah karena Kota Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali yang mendorong Kota Denpasar Menjadi Pusat kegiatan bisnis. Kabupaten ini adalah daerah dengan jumlah tenaga kerja tertinggi di provinsi Bali dan Potensi Ekonomi yang ada di Kota Denpasar Besar namun sedang dalam tahap pembangunan dalam bidang ekonomi, namun tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang ada, sehingga Kota Denpasar sangat mengharapkan adanya perkembangan pada Lembaga-Lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?

- 2) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
- 3) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
- 4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti baik dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dimana tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi penerima TI dalam sebuah organisasi, agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang benar dan tepat untuk kemajuan perusahaan (LPD). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kajian empiris terhadap manajemen tentang pentingnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Kinerja Kerja Informasi pada LPD.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bahwa pentingnya untuk selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dan memberikan dasar yang kuat bahwa Kinerja Kerja Pada LPD sangat penting dalam pengelolaan LPD, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat desa adat itu sendiri. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada LPD di Kota Denpasar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan Teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang rapi dan sistematis serta memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori yang banyak mengeksplorasi dan menganalisis terkait bagaimana suatu individu dan organisasi dalam menerima suatu teknologi adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini landasan teori yang cocok digunakan adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)* tersebut. Tujuan model *Technology Acceptance Model (TAM)* ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerima TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Dari penelitian-penelitian yang terdahulu *Technology Acceptance Model (TAM)* juga banyak digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi maupun perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini *Technology Acceptance Model (TAM)* akan digunakan untuk menganalisis bagaimana diterimanya teknologi informasi atau komputer oleh karyawan maupun Lembaga Perkreditan

Desa (LPD) dalam mengolah data dan membuat laporan keuangan dalam upaya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

2.1.1 Teori *Technology acceptance model* (TAM)

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989). Model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebenarnya diadopsi dari model TRA (*theory of reasoned action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan suatu premis bahwa reaksi dan perilaku orang tersebut. *Technology acceptance model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. Model *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan dari teori psikologi, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerima TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem/sistem informasi. Model TAM ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel

kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Sandiyoko dkk, 2009:44). Berdasarkan penjelasan TAM tersebut, model ini sangat cocok digunakan untuk penelitian ini. Mengapa cocok, alasannya karena dengan menggunakan TAM ini akan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan karyawan pengguna SIA (*user*) terhadap teknologi khususnya sistem informasi di dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kota Denpasar dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk diberikan kepada semua pemangku yang berkepentingan di dalam LPD, untuk pengambilan suatu keputusan.

TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal :*usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkat kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakni bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan dalam artian bahwa sistem mudah dalam pengguna). Dalam penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) karena teori *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi SIA.

Teori TAM juga menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara

keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor-faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi termasuk ke dalam konsep *perceived usefulness* yang ada dalam teori TAM karena faktor-faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai sebuah lembaga keuangan yang bertujuan untuk menyejahterakan dan mendorong pembangunan ekonomi serta meningkatkan keuangan Desa Adat, serta meringankan beban masyarakat Desa Adat, serta berfungsi sebagai wadah kekayaan Desa Adat yang berupa uang dan surat-surat berharga lainnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kegiatannya adalah sebagai pengelola uang *krama* desa sehingga, LPD memerlukan kinerja sistem informasi yang baik untuk diberikan kepada pemangku yang berkepentingan agar dapat membuat keputusan yang baik demi kepentingan dan pertumbuhan LPD kedepannya. Lembaga Perkreditan Desa perlu untuk menerima teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya sistem informasi akuntansi untuk mengolah segala data kegiatan usahanya.

Dalam mendukung kegiatan pengelolaan data tersebut dibutuhkan teknologi informasi yang canggih agar dapat menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas. Karena teknologi informasi sangat berguna dalam membantu kita dalam mengolah data agar bisa lebih cepat dan hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan cara manual. Pekerjaan yang didukung oleh teknologi yang canggih seperti sekarang ini akan dapat memberikan kemudahan, penghematan

waktu dan hasil pengolahan datanya pun lebih akurat sehingga dapat memberikan informasi yang baik bagi yang membutuhkan informasi tersebut.

Penggunaan teknologi informasi diperlukan juga seseorang yang ikut serta dalam pengembangan sistem agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi. Terlibatnya pengguna sistem dalam pengembangan sistem akan sangat membantu dalam kehidupan sebuah organisasi.

Selain keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan pemakai juga sangat dibutuhkan atau sangat mendukung dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dengan adanya program pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh sebuah organisasi akan membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri pemakai tersebut dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan melatih mereka akan mental dalam menghadapi apabila ada nya sistem baru yang akan muncul.

Selanjutnya dalam hal mendukung peningkatan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan atau sangat diperlukan oleh sebuah organisasi. Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi diperlukan seseorang yang ahli atau memiliki kemampuan khusus dalam bidangnya dan dapat menerima setiap sistem yang baru, karena dengan keahliannya dapat menghasilkan olahan data kegiatan usaha yang lebih baik dengan menggunakan keahliannya itu. Adanya kemampuan teknik personal yang baik bisa membuat

orang yang membutuhkan informasi itu percaya dan yakin mengenai kebenaran informasi yang diberikan.

Kecanggihan teknologi, keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan pemakai juga kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh pemakai akan lebih baik lagi jika hal tersebut didukung oleh manajemen puncak yang memiliki tanggung jawab dalam memberi perintah dalam mendukung kegiatan yang dilakukan demi kesuksesan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Keberadaan manajemen puncak sangat mendukung berjalanya kegiatan sebuah organisasi.

2.1.2 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Teknologi Informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Teknologi Informasi telah banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi Informasi merupakan salah satu kebutuhan bagi organisasi dan individu. Mulyadi (2014:21) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut: “Teknologi Informasi adalah meliputi komputer (*hardware dan software*), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan komunikasi”.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketangguhan suatu Teknologi Informasi merupakan suatu perpaduan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berwujud *software* dan *hardware* dan digunakan untuk mengerjakan, menguraikan, mengarsipkan dan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan.

1) *Software* (Perangkat Lunak)

Software adalah data yang diprogram, disimpan, dan diformat secara digital dengan fungsi tertentu. Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018:2), perangkat lunak (*software*) adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain, dan cara penggunaan (*user manual*).

2) *Hardware* (Perangkat Keras)

Hardware adalah semua jenis komponen yang ada pada komputer atau laptop yang mana bagian fisiknya dapat terlihat secara nyata dan dapat dirasakan secara langsung. Jadi bisa dikatakan bahwa *hardware* adalah peralatan fisik komputer yang berguna untuk melakukan proses masuk (*input*), proses, dan keluar (*output*).

2.1.3 Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi semakin pemakai memahami sistem yang digunakan, akan semakin banyak muncul gagasan atau inovasi dalam pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhannya untuk lebih meningkatkan sistem dengan program yang lebih memudahkan pekerjaan, maka pemakai tersebut akan lebih nyaman terhadap sistem yang dipakai sehingga dapat meningkatkan Kinerja SIA (Agustini 2017).

Keterlibatan pemakai adalah proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada

pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggung jawabnya. Seringnya tingkat keterlibatan dari pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, Abhimantra (2016).

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Dari pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Partisipasi, pemakai dapat memberikan informasinya dan dapat memberikan pemahaman terhadap sistem tersebut.

2.1.4 Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai

Program pelatihan dan pendidikan yang diikuti pengguna sistem menyebabkan pemakai lebih terampil dalam menggunakan sistem sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada pemakai sistem dalam menjalankan kegiatan operasional. Suwanto (2018:118) mengemukakan pelatihan berarti suatu perubahan yang sistematis dari *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *behavior* yang terus mengalami peningkatan yang dimiliki oleh setiap karyawan dengan itu dapat mewujudkan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam pemenuhan standar Sumber Daya Manusia (SDM).

Kegiatan pelatihan untuk pemakai sistem mempunyai tujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan para pemakai sistem. Dari beberapa pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan terhadap pemakai memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan membekali pemakai dengan teknik yang memadai dalam memanfaatkan sistem yang ada. Selain itu dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mental pemakai agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap perusahaan sehingga Kinerja SIA akan meningkat

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (Darmawan, 2017).

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan kinerja informasi yang baik. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Dalam memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

Kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu bidang pekerjaan. Kemampuan dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan atau menjalankan kegiatan mental. Tujuh dimensi yang paling sering disebutkan yang membentuk kemampuan intelektual adalah:

- a) Kecerdasan Numerik, yaitu kemampuan berhitung dengan cepat dan tepat.
- b) Pemahaman Verbal, yaitu kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.
- c) Kecepatan Perseptual, yaitu kemampuan yang mengenal kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat.

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut daya stamina, kecekatan dan keterampilan. Kemampuan intelektual berperan besar dalam pekerjaan yang rumit, sedangkan kemampuan fisik hanya mengurus kapabilitas fisik. Kinerja pegawai dapat ditingkatkan apabila terdapat kesesuaian yang cukup signifikan antara keduanya. Demikian juga sebaliknya, apabila terdapat kesenjangan antara kemampuan dan jabatan maka kinerja akan rendah dan pegawai tersebut gagal dalam melaksanakan tugas.

Kemampuan personal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, dan setiap individu itu pasti memiliki suatu kemampuan masing-

masing, kemampuan dapat diperoleh jika seseorang belajar menguasai suatu pengetahuan.

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Menejemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi sehingga dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi dan memberikan kepuasan terhadap pengguna sistem informasi tersebut. Tingkat dukungan manajemen puncak yang diberikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak maka akan semakin meningkat untuk menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi karena mendapat dukungan dari top management diperusahan.

Manajemen puncak terdiri dari orang-orang yang memiliki keterampilan yang baik dan konsep yang baik supaya bisa memimpin suatu organisasi atau perusahaan secara keseluruhan untuk membangun tim kerja yang baik. Manajemen puncak bertugas dalam mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan sehingga siapa saja yang menduduki di tingkatan ini harus mempunyai keterampilan memimpin. Pimpinan juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan oleh instansinya, sehingga dapat memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem di instansinya.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Menurut Krismiaji (2015:16) sistem informasi akuntansi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukan, dan mengelola serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebelum organisasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana interaksi antara Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaksananya dan mesin (teknologi) sebagai alat untuk memproses dan untuk merangkum semua data yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan dan mengorganisir, sehingga informasi yang dihasilkan bisa dijadikan acuan untuk mengambil keputusan yang dibutuhkan pihak manajemen perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan informasi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut peneliti merangkum hasil-hasil penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya. Penelitian yang akan dijadikan acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lestari dkk (2021) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng”. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja SIA, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng.

Risnanti dkk (2018) meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh positif yang signifikan user engagement terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengembangan sistem formalisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Kekayaan Daerah Kota Surakarta, terdapat pengaruh positif yang signifikan pelatihan dan pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pradnyana dan Dharmadiaksa (2018) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di PT Bank Rakyat Indonesia Denpasar cabang Gajah Mada”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pribadi berpengaruh dalam meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, pelatihan kerja berpengaruh dalam meningkatkan kinerja Kerja Sistem Informasi Akuntansi, Keterlibatan pemakai Bermanfaat dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Trenida dan Dwirandra (2018) meneliti tentang “Dukungan Manajemen Puncak Memoderasi Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Kemampuan Pengguna Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berimplikasi positif pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan kemampuan pengguna berimplikasi positif pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Moderating Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak memperkuat pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Dukungan Manajemen Puncak tidak mampu memoderasi Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Sonia dan Salsabila (2018) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI)”. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja individu pada karyawan Koperasi Republik

Indonesia (KPRI), terdapat pengaruh positif partisipasi manajemen terhadap kinerja individu pada karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI), dan terdapat pengaruh positif kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI).

Ardiwinata dan Sujana (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kota Denpasar”. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan atau positif terhadap pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Lestari dkk (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BMT di Artha Group Jepara)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dewi dan Jayanti (2020) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur”. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kata Kunci: Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan, Pendidikan, Kemampuan Teknik, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Noviani dkk (2020) meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Barang Konsumen Di Medan”. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Nurhidayah dkk (2021) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Keterampilan Teknis Pribadi Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Bagi Pengguna SIMAKU (Sistem Informasi Manajemen Keuangan) Universitas Muhammadiyah Metro”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, pendidikan dan pelatihan, keterampilan teknis pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan pendidikan dan pelatihan, keterampilan teknis pribadi, dan keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pratiwi dkk (2021) meneliti tentang “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari Kota Denpasar”. Dari hasil pengujian dan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dan kualitas sumber daya manusia memberi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Keberadaan komite pengarah, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi dan Idawati (2021) meneliti tentang “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar, sedangkan Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas SDM berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar.

Sutra dan Komang (2022) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansema”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, personal technical skill, top management support, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada LPD di Kabupaten Abiansema.

Andriyani dan Triyanto (2022) meneliti tentang “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Dharma Husada Mandiri”. Hasil pengolahan data menyatakan sebuah hasil bahwa keterlibatan pengguna sistem dan dukungan top management memberikan berpengaruh secara positif terhadap variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sementara untuk variabel kualitas dari sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan

pengguna tidak memiliki pengaruh secara positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Sanga dan Dince (2022) meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Credit Union (CU) Bahtera Sejahtera”. Dari hasil pengolahan data menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sementara untuk variabel partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, program pendidikan & pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Jadi berdasarkan hasil rangkuman hasil dari penelitian sebelumnya di atas, Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menguji dan menganalisis variabel independen tanya seperti kecanggihan teknologi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan pemakai, dan dukungan manajemen. Selain itu juga penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang berbeda. Jika dilihat penelitian ini di LPD Kecamatan Denpasar Timur sedangkan yang sebelumnya dari berbagai daerah. Dan juga perbedaanya juga terkait dengan tempat penelitian, dimana penelitian yang sebelumnya dominan lokasi penelitian pada sektor pemerintahan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).